

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi yang terdapat di Indonesia sangat bergantung pada kegiatan usaha yang dilakukan rakyatnya, di antarabentuk usaha yang sangat mudah ditemukan yakni Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan UMKM di Indonesia mempunyai peningkatan yang baik dan terus berkembang menjadi lebih maju, hal ini tentu memberikan efek positif bagi perkembangan di sektor ekonomi. Keberadaan UMKM diharapkan mampu membantu peningkatan taraf ekonomi masyarakat serta menjadi sebuah solusi untuk menghadapi masalah kesejahteraan sosial.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam mengatasi berbagai masalah sosial-ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan sangat penting bagi perekonomian nasional. Adapun salah satu masalah bagi UMKM dalam melakukan usaha yaitu permodalan (Sasmita, 2021). Pemodalan seringkali menjadi masalah yang menyulitkan bagi para pelaku UMKM. Sebagian besar UMKM menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Kekurangan modal menyebabkan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) melakukan pembatasan pada usaha untuk meningkatkan kualitasnya. Sehingga, kegiatan yang ada di dalamnya akan mengalami hambatan untuk mencapai level dimana mampu memperoleh keuntungannya yang cukup.

Berkaitan dengan masalah tersebut, dibutuhkan fasilitas untuk memudahkan para pelaku usaha UMKM untuk memperoleh bantuan modal usaha yang disediakan oleh lembaga yang dipercaya seperti lembaga keuangan yang berwenang.

Namun, terdapat beberapa kendala yang menghalangi kelompok UMKM untuk melakukan peminjaman modal dari bank, diantaranya terbatasnya jumlah kredit yang dapat diambil serta angsuran dan beban kredit (bunga) yang terbilang tinggi bagi para pemilik UMKM. Selain itu, pengalokasian dana usaha yang tidak tepat guna oleh pelaku usaha yang menjadi nasabah dalam peminjaman modal juga menjadi sebuah pertimbangan dari pihak perbankan yang mempengaruhi proses penyetujuan pinjaman. Dilatar belakangi oleh berbagai masalah permodalan yang muncul, pemerintah sebagai pemangku kebijakan semestinya mampu berperan aktif dalam memberikan pembinaan terhadap kelompok UMKM serta menyediakan akses pembiayaan yang mudah dengan beban kredit yang ringan bagi para pelaku UMKM. Hal tersebut diharapkan mampu untuk terus mendorong pertumbuhan UMKM di dalam negeri.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut pemerintah menerapkan sebuah kebijakan untuk mengatur pemberdayaan UMKM dan menyelesaikan masalah terkait permodalan, salah satunya melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu modal kerja yang diberikan untuk dijadikan dana yang ditujukan untuk usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha produktif, peminjaman diberikan dengan nilai yang memadai, diatur dengan persyaratan perbankan serta adanya jaminan dari pihak perusahaan penjamin (Amalia, 2021). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah

program yang dilaksanakan pemerintah bekerja sama dengan penyedia layanan keuangan atau bank, bertujuan untuk memfasilitasi peminjaman modal usaha bagi kelompok UMKM dalam bentuk modal kerja atau investasi. Keberadaan program KUR mendatangkan banyak manfaat bagi perekonomian masyarakat, pelaku usaha dan bisnis perbankan. Mengingat pentingnya peran UMKM dalam perekonomian negara, maka penyaluran bantuan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diharapkan mampu untuk mendukung pengembangan usaha dan pertumbuhan UMKM secara menyeluruh.

Lembaga usaha dengan sistem penawaran pinjaman modal usaha bisnis disebut dengan bank. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menjalin hubungan dengan pemerintah untuk memberikan pelayanan kredit kepada UMKM (Amalia, 2021). BRI melalui program KUR mikro bermaksud membantu memudahkan akses UMKM yang sudah *feasible* dari sudut pandang bisnis tetapi belum *bankable* karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan (Erlinda, 2014).

Pemberian kredit, bank menerapkan syarat jaminan agar kredit digunakan untuk meningkatkan profitabilitas (Aribawo et al., 2020). Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur (Farkhan, 2018).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Dukungan pemerintah berupa penyaluran kredit

terhadap UMKM, memberikan peluang bagi UMKM untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dengan dana yang mencukupi akan sangat membantu kelancaran operasional usaha UMKM sehingga tujuan perusahaan / UMKM dapat tercapai, yaitu perolehan laba optimal. Laba sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha. Sebuah usaha dikatakan berkembang atau maju apabila laba yang mereka peroleh terus meningkat dari tahun ketahun. Laba juga sering digunakan untuk melihat *going concern* suatu usaha. Sejauh mana UMKM mampu menghasilkan laba dapat dilihat dari kinerja profitabilitasnya (Yusnita & Fitriadi, 2019).

Tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi, yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Meskipun demikian, tentu saja tujuan ini membutuhkan tingkat laba tertentu agar tujuan tersebut dapat terwujud. Misalnya dalam menentukan nilai perusahaan, perusahaan dengan tingkat perolehan laba yang memenuhi target tentunya akan dapat menambah nilai dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain, meskipun tujuan utama suatu perusahaan tidak secara terang-terangan mencantumkan laba pada tingkat tertentu akan selalu ada.

Sebagaimana latar belakang yang dipaparkan pada pembahasan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo” dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan alokasi dana KUR yang diterima oleh pelaku UMKM serta

pengaruhnya terhadap peningkatan hasil usaha masyarakat yang berada di Kota Palopo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimanakah pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Di antara beberapa manfaat yang hendak dicapai melalui kegiatan penelitian ini yakni sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penulis berharap hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat berkontribusi dalam ranah keilmuan yang berkompotensi dan bisa dijadikan rujukan bagi peneliti yang mengkaji atau mengangkat judul yang sejenis. Di lain sisi peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini bisa mendatangkan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Peneliti menginginkan agar penelitian yang telah dilaksanakan ini bisa mentransformasikan hasil penelitian ini menjadi sebuah rumusan masalah

kebijakan mutu dalam memenejid progres dari kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Palopo dengan memanfaatkan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

#### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Penulis berharap penelitian ini, dapat menjadi bahan evaluasi bagi UMKM guna memperoleh tindakan-tindakan efektif dan efisien dalam meningkatkan UMKM dalam pemanfaatan KUR.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Untuk cakupan ruang lingkup serta pembatasanyang ada pada penelitian yang akan dibahas adalah pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo. Alasan pentingnya pembatasan ini adalah menghindari kesalahan dalam menginterpretasi maksud penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

##### **2.1.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Secara umum dikatakan bahwa kredit adalah suatu kepercayaan. Kredit Usaha Rakyat atau biasa disebut dengan KUR adalah suatu program yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk pinjaman kredit atau modal untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Di antara bentuk program pemerintah yang dibuat adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Melalui program ini pemerintah mencoba untuk hadir langsung dan memberikan dukungannya untuk pertumbuhan koperasi serta usaha kecil sampai menengah dengan adanya pemberian layanan kredit bagi pemilik usaha kecil dan menengah (Fauziah, 2019).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dari pihak pemerintah bersama pihak dari lembaga keuangan, seperti bank yang bertindak sebagai fasilitator kredit dengan menyediakan dana serta layanan peminjaman modal usaha dan investasi bagi UMKM (Alfi Yunita, 2016).

Menurut Erlinda (2014), Kredit Usaha Rakyat (KUR) tergolong sebagai Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (Klaster 3) yang dihadirkan untuk memaksimalkan permodalan untuk usaha kecil.

### **2.1.2 Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat**

Menurut Tritama (2021), adapun program KUR yang dilaksanakan oleh pemerintah ini mempunyai tujuan-tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Memacu pertumbuhan sektor ekonomi melalui kegiatan usaha kecil dan menengah.
2. Memudahkan akses terhadap kredit dari lembaga keuangan bagi para pemilik usaha kecil dan menengah.
3. Menurunkan derajat kemiskinan.
4. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.

### **2.1.3 Manfaat Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Bagi UMKM, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi Pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sector riil dan pemberdayaan UMKM dalam rangka penanggulangan/pengatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi (Tritama, 2021).

### **2.1.4 Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Pengaruh adalah suatu program yang dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu program untuk mewujudkan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, begitu juga dengan pengaruh KUR, pengaruh program KUR bisa dilihat dari besarnya alokasi penyaluran kredit dan sangat tergantung pada distribusi pengalokasiannya, baik menurut sektor ekonomi maupun penerimanya (pelaku ekonominya) (Fauziah, 2019).

Menurut Anugrah (2013), indikator pengaruh dalam penyaluran kredit meliputi berhasil atau tidaknya seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam penyaluran kredit, adanya perkembangan dan pertumbuhan yang dialami seseorang ketika adanya penyaluran kredit, dan adanya perbedaan positif secara signifikan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi (sebelum atau sesudah) dalam penyaluran kredit.

### **2.1.5 Syarat Meminjam KUR di Bank BRI**

**Ada beberapa syarat untuk meminjam KUR pada Bank BRI, yaitu:**

- Pemohon merupakan individu atau perorangan
- Memiliki usaha yang telah berjalan minimal selama 6 bulan
- Menjalankan usahanya di salah satu platform e-commerce (Shopee, Tokopedia, dan sebagainya) dan/atau penyedia ride hailing (Gojek atau Grab)
- Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan kartu kredit.

## **2.2 Profitabilitas**

### **2.2.1 Definisi Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dari hasil operasinya. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas tinggi akan menghasilkan minat dan kepercayaan publik untuk menghemat uang dengan bank (Tampubolon & Prima, 2020).

Sedangkan menurut Anwar (2021), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan ekuitas yang digunakan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Pertumbuhan profitabilitas ini ditandai dengan perubahan profit margin on sales. Tingkat profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Maka, dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah perusahaan dengan perusahaan serupa dapat dinilai dengan pasti. Hanya dengan melakukan perbandingan dapat menilai apakah profitabilitas dari suatu perusahaan baik atau buruk (Pahlevi, 2021).

### **2.2.2 Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas**

Menurut Pahlevi (2021), tujuan penggunaan rasio profitabilitas pada perusahaan atau unit usaha di antara lain:

- (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu Periode tertentu,
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang,
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,

- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## **2.3 Pendapatan**

### **2.3.1 Definisi Pendapatan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendaoatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan (Tritama, 2021).

### **2.3.2 Jenis- jenis Pendapatan**

Menurut (Artaman et al., 2016), pendapatan di golongan menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Gaji dan upah, imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri, yang merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini

merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- c. Pendapatan dari usaha lain, yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari bunga, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

## **2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **2.4.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang bergerak secara mandiri dan digerakkan oleh individu, kelompok maupun suatu badan usaha tertentu. Keberadaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) dianggap mampu untuk menyokong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hakim, 2019).

Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, berdasarkan data yang dipantau pada tahun 2016-2018, hasilnya menunjukkan pada 2016 terdapat 61.651.177 unit UMKM kemudian bertambah sebanyak 62.922.617 unit pada 2017 dan terus bertumbuh hingga mencapai 64.194.057 unit pada 2018. UMKM yang terus bertambah juga diiringi dengan banyaknya tenaga kerja yang terus bertambah pada rentang waktu tersebut dengan penambahan paling signifikan pada 2016 sebanyak 8,44%. Data ini memberikan

bukti bahwa kehadiran UMKM dapat membuka lapangan kerja dan peluang kerja baru bagi masyarakat (Kang, J. K., & Stulz, 1997).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha yang produktif dan didirikan secara mandiri dan dilaksanakan oleh pelaku usaha baik individu maupun suatu badan usaha tertentu pada semua aspek ekonomi. Dapat dikatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengambil peran penting untuk membangun dan menumbuhkan ekonomi di suatu negara yang masih berkembang bahkan di negara yang sudah maju. Kehadiran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga dapat mengatasi pengangguran karena perannya yang sangat baik dalam membuka banyak lapangan kerja baru bagi tenaga kerja (Hakim, 2019).

Menurut Sasmita(2021), Usaha mikro kecil menengah merupakan suatu bentuk usaha ekonomi yang produktif yang dibangun oleh individu maupun oleh suatu badan usaha yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan di dalam Undang-undang No.20 tahun 2008. Di antara ketentuan atau kriteria yang terdapat di dalam undang-undang tersebut yakni suatu usaha mikro merupakan bentuk usaha yang mempunyai kekayaan bersih hingga Rp.50.000.000,- belum terhitung ke dalamnya bangunan serta tanah yang menjadi lokasi berdirinya usaha tersebut, dengan nilai maksimum yang dibutuhkan adalah Rp.50.000.000,-. Adapun usaha menengah merupakan bentuk usaha ekonomi produktif namun bukan anak atau cabang dari sebuah perusahaan pusat, dan merupakan bagian dari usaha kecil maupun besar baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Kemudian

memiliki jumlah kekayaan bersih yang mencapai jumlah yang telah ditentukan di dalam ketentuan undang-undang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat kriteria-kriteria yang menjadi acuan dalam mendefinisikan pengertian dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Adapun berbagai pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu dan atau badan usaha perorangan yang telah mencapai ketentuan-ketentuan sebagaimana yang telah diatur di dalam Undang-Undang ini.

#### 2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan secara mandiri, yang dilaksanakan baik secara individu maupun oleh badan usaha yang tidak termasuk sebagai cabang atau anak dari suatu perusahaan lainnya yang juga tidak dimiliki, tidak dikuasai dan tidak menjadi bagian baik secara langsung atau secara tidak langsung dari suatu usaha menengah maupun usaha besar. Memiliki kriteria usaha kecil yang sebagaimana telah diatur di dalam peraturan perundang-undangan.

#### 3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah suatu usaha ekonomi produktif yang didirikan secara mandiri, yang dijalankan oleh pelaku usaha perorangan maupun pelaku badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan yang dikuasai atau dimiliki dan tidak menjadi bagian baik secara langsung maupun secara tidak

langsung dari usaha kecil maupun usaha besar dan mempunyai nilai kekayaan sebagaimana yang sudah diatur di dalam peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah suatu usaha yang terbagi dalam tiga kategori yaitu mikro kecil, dan menengah yang dijalankan oleh individu, perorangan, maupun badan usaha kecil.

#### **2.4.2 Keuntungan Menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Menurut Hakim (2019), ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh ketika menjalankan suatu usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM) yakni di antaranya:

- 1) Bebas dalam menentukan bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing dari pelakunya.
- 2) Hasil atau untung yang diperoleh dapat digunakan secara pribadi. Mengingat usaha tersebut bergerak dan didirikan secara mandiri atau perorangan sehingga hasil dari usahanya tersebut juga dapat dinikmati sendiri.
- 3) Dapat mendatangkan kepuasan sendiri.
- 4) Tidak ada atasan yang memerintah.
- 5) Perpeluang untuk mendatangkan manfaat yang banyak bagi orang lain.

#### **2.4.3 Kekurangan Menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Menurut Hakim (2019), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki beberapa kekurangan, yakni di antaranya:

- 1) Tidak adanya keteraturan jam kerja dan harus bekerja untuk waktu yang panjang.

- 2) Mengandung tanggung jawab yang luas dan resiko yang besar pula.
- 3) Tidak stabilnya pendapatan yang diperoleh.
- 4) Banyak terhambat dalam hal keuangan.
- 5) Dituntut untuk terus belajar lebih banyak.

## **2.5 Bank**

### **2.5.1 Pengertian Bank**

Mendengar kata bank sudah bukan merupakan barang yang asing. Bank merupakan tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Erlinda, 2014).

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang berkenan dalam bidang keuangan dengan mengumpulkan modal masyarakat serta memfasilitasi fitur-fitur keuangan lainnya. Sedangkan lembaga keuangan adalah lembaga yang terorganisir dalam melakukan aktivitas keuangan baik dana atau distributor dana ataupun kedua-duanya (Hardika *et al*, 2019).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Bank ialah badan usaha yang mengumpulkan modal melalui simpanan yang diperoleh melalui masyarakat yang dapat membantu kemajuan taraf hidup masyarakat-masyarakat luas serta memberikan kontribusi

keuangan pada masyarakat dalam akad pinjaman atau dalam bentuk lainnya (Rahamawati, 2018).

### **2.5.2 Fungsi Bank**

Menurut Hardika *et al.*(2019), fungsi bank adalah alat untuk menerima uang dan simpanan dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali pada masyarakat.

Fungsi utama bank yaitu:

- 1) Bank bertindak sebagai sarana mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro dan lain sebagainya
- 2) Bank berperan dalam pembangunan ekonomi Negara melalui usaha mengorganisir dana dari masyarakat untuk diinvestasikan dalam pembangunan negara
- 3) Bank berperan organisasi yang menawarkan pelayanan jasa perbankan yang nyaman dan aman bagi masyarakat dalam menitipkan dananya.

### **2.5.3 Jenis-Jenis Bank**

Menurut Erlinda (2014), ada banyak jenis perbankan di Indonesia saat ini. Berbagai jenis perbankan dapat ditinjau dari banyak aspek seperti manfaat dan kepemilikan. Ditinjau dari kemanfaatannya dibedakan berdasarkan luasnya kegiatan atau layanan yang ditawarkan. Dapat dilihat dari berbagai segi bahasa, antara lain:

- a. Bank umum, bank merupakan bank dengan aktivitas usahanya dilakukan dengan cara tradisional, kebanyakan seputar jasa pembayaran..
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bank dengan aktivitas usahanya dilakukan dengan cara tradisional atau berdasarkan prinsip syariah.

Dapat dilihat dari segi kepemilikannya, antara lain:

- a. Bank Milik Pemerintah, merupakan bank yang dipengaruhi oleh pemerintah karena status kepemilikan baik sebagian maupun keseluruhan.
- b. Bank Milik Swasta Nasional, bank dengan saham mayoritas dipegang oleh pihak swasta sehingga segala aktivitas atau keputusan bagi hasil berada pada pihak pemegang saham mayoritas.
- c. Bank Milik Koperasi, merupakan bank dengan saham dipegang oleh perusahaandengan badan hukum koperasi.
- d. Bank Milik Asing, merupakan kepemilkian pihak asing dan merupakan cabang dari bank asing.

Dapat dilihat dari segi status, antara lain:

- a. Bank Devisa, bank dengan yang memiliki hak dalam berinteraksi dengan mata uang luar negeri, seperti jual beli valuta asing.
- b. Bank Non Devisa, bank yang hanya melayani transaksi luar negeri terbatas untuk Negara tertentu saja.

Ditinjau dalam cara menetapkan harga, antara lain:

- a. Bank Konvensional, jenis-jenis bank yang melakukan kegiatan usaha tradisional yang biasanya memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan tata cara dan ketentuan yang ditetapkan dalam kegiatannya.
- b. Bank Syariah, suatu bentuk perbankan yang berkaitan dengan Bank Syariah, Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk proses dan tata cara penyelenggaraan lembaga, kegiatan usaha, serta kegiatan usahanya.

Bank merupakan berbadan hukum yang sah dengan ijin menjalankan aktivitas keungan dengan mengumpulkan modal dari masyarakat. Bentuk modal tersebut kemudian akan didistribusikan kembali kepada masyarakat sebagai pinjaman atau angsuran guna memajukan roda perekonomian. Selainitu, bank juga menawarkan berbagai layanan lain seperti investasi emas, hingga berbagai jasa pembayaran.

## 2.6 Review Penelitian Terdahulu

Sangat penting untuk menemukan konsep dasar berupa berbagai teori dan temuan dari penelitian terdahulu guna menjadi sumber yang dapat mendukung pada penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dapat menjadi poin yang dapat menguatkan teori serta konsep dalam penelitian tertentu. Pada tabel di bawah akan dipaparkan rincian dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya, guna mempermudah untuk memahami konsep penelitian dan dapat memberikan informasi serta data yang penting.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian / Nama Peneliti / Tahun	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Profitabilitas UMKM di Kabupatten Parigi Moutong.	1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif 2. Variabel(X) Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengalaman entrepreneur Mengelola usaha kecil, karena pengalaman tidak meningkatkan kompetensi inovasi seorang entrepreneur, hasil memenujukan konsistensi hubungan antara size atau kalau sama dengan profitabilitas, diketahui nilai

		Variabel (Y) Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).	signifikansi sebesar $0,903 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa KUR Mikro tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong, diketahui nilaisignifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ Sehingga disimpulkan bahwa KUR Ritel berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Dana KUR tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong.
2	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pangkep.  (Hasan, 2019)	1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana 2. Variabel(X) pemberian KUR 3. Variabel (Y) profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan.
3.	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Peternak Sapi pada kelompok Tani Sipatuo di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah  (Anwar, 2021)	1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif 2. Variabel (X) kredit usaha rakyat (KUR) 3. Variabel (Y) profitabilitas.	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kredit Usahas Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

4.	<p>Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Profitabilitas Bank Penyalur Kur di Indonesia</p> <p><b>(Utha et al., 2019)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif</li> <li>2. Variabel (X) kredit usaha rakyat</li> <li>3. Variabel (Y) profitabilitas.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan diantara variabel LDR dan CAR maka KUR lebih berpengaruh terhadap LDR, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien KUR terhadap LDR sebesar 0,02%. Sedangkan antara variabel NPL dan LDR yang lebih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah NPL karena memiliki nilai koefisien yang paling tinggi sebesar -3,345 dibandingkan LDR.</p>
5.	<p>Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Peningkatan Profitabilitas UMKM di Peppermint Bistro &amp; Terrace di Tanjungpinang.</p> <p><b>(Indah et al., 2022)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif</li> <li>2. Variabel (X) kredit usaha rakyat</li> <li>3. Variabel (Y) profitabilitas.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUR berperan dalam meningkatkan profitabilitas UMKM tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui meningkatkan rasio profitabilitas bisnis, yaitu margin laba kotor, margin laba bersih, dan margin keuntungan itu sendiri yang tumbuh cukup signifikan sejak bisnis menerima modal pendampingan melalui KUR di BRI. Agar pemerintah bertanggung jawab, pemerintah membutuhkan peran beberapa instansi terkait yaitu BRI sebagai penyalur permodalan KUR, dinas trade dan UMKM, dan Disnaker serta memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada UMKM pengusaha.</p>
6.	<p>Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malili Kabupaten</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kualitatif</li> <li>2. Variabel(X) Pengaruh Kredit Usaha</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh UMKM dalam mendistribusikan KUR secara teoritis adalah peningkatan aktivitas bisnis, beban kerja dan kekayaan. Hasil wawancara penelitian ini dengan responden yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua responden menunjukkan bahwa setelah menerima KUR kegiatan usaha dan pengembangan asset serta</p>

	Luwu Timur.  <b>(Sasmita, 2021)</b>	Rakyat (KUR). 3. Variabel (Y) Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).	penjualannya meningkat.
7.	Analisi Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Profitabilitas Bank Penyaluran KUR di Indonesia.  <b>(Utha et al., 2019)</b>	1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. 4. Variabel(X) Kredit Usaha Rakyat(KUR) 2. Variabel (Y) Profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinatara variabel LDR dan CAR maka KUR lebih berpengaruh terhadap LDR, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien KUR terhadap LDR sebesar 0,002%. Sedangkan antara variabel NPL dan LDR yang lebih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah NPL karena memiliki nilai koefisien yang paling tinggi sebesar -3,345 dibandingkan LDR.
8.	Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal sendiri terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019.	1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif 2. Variabel(X) Kredit Usaha Rakyat (KUR) 3. Variabel (Y) Modal Sendiri.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pembiayaan KUR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Hal ini menunjukkan HI diterima. Sedangkan variabel Modal Sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Maka hal ini menunjukkan HI diterima. Berdasarkan Uj Parsial data yang diperoleh dari analisis disimpulkan bahwa Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) lebih besar pengaruhnya dibanding dengan Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM.

	<b>(Herman, 2019)</b>		
9.	Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif</li> <li>2. Variabel(X) Kredit Usaha Rakyat (KUR)</li> <li>3. Variabel (Y1) Tingkat Pendapatan</li> <li>4. Variabel (Y2) Perkembangan Usaha.</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM.
	<b>(Wahyuning Sih, 2019)</b>		
10.	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) di Padang sidimpuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif</li> <li>2. Variabel(X) Kredit Usaha Rakyat</li> <li>3. Variabel (Y) Usaha Mikro Kecil dan Menengah.</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas kredit usaha rakyat (KUR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap usaha menengah kecil mikro (UMKM).
	<b>(Junaida, 2021)</b>		
11.	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif</li> <li>2. Variabel(X) Kredit Usaha</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Belopa terhadap pendapatan usaha kecil di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada usaha kecil yang terdapat di kecamatan

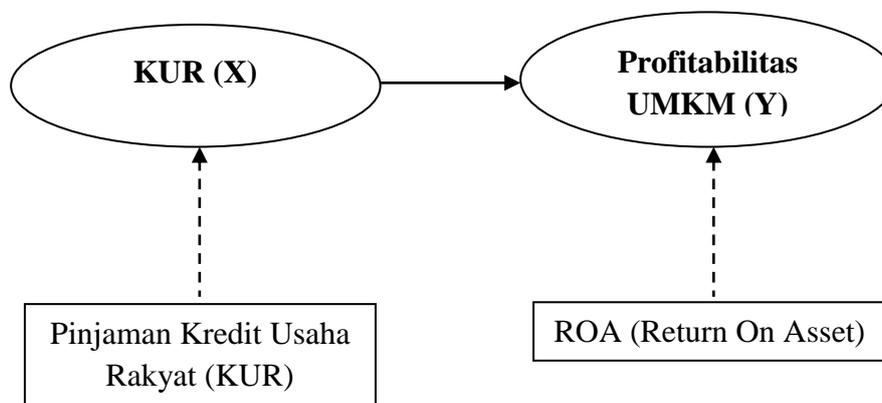
	<p>di Kabupaten Luwu Studi Pada Bank BRI Unit Belopa</p> <p><b>(Tritama, 2021)</b></p>	<p>Rakyat</p> <p>3. Variabel (Y) Pendapatan UKM.</p>	<p>Belopa setelah menerima kredit usaha Rakyat.</p>
12.	<p>Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM di Kota Jayapura (Studi Kasus pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura).</p> <p><b>(Soumokil, 2019)</b></p>	<p>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Variabel(X) Pemberian Kredit Usaha Rakyat</p> <p>3. Variabel (Y) Perkembangan UMKM.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jayapura.</p>
13.	<p>Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kabupaten Jeneponto.</p> <p><b>(Amalia, 2021)</b></p>	<p>1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana.</p> <p>2. Variabel(X) pemberianU MKM</p> <p>3. Variabel(Y) pendapatan UMKM.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variable pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).</p>

14.	Pengaruh Dana KUR terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Pukat Kecamatan Kabupaten Sumbawa.  <b>(Sudiyarti et al., 2019)</b>	1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel (X) Dana Kur 3. Variabel (Y) Pendapatan Usaha Mikro Kecil.	Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.
15.	Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar.  <b>(Syamsuddi n, 2016)</b>	1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif 2. Variabel (X) Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR). 3. Variabel (Y) Kinerja Usaha.	Hasil ini menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan indikator seperti pendapatan dan produk indikator seperti pendapatan dan produk.

## 2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pedoman yang menjadi pegangan peneliti dalam memberikan penjelasan yang sistematis pada teori maupun konsep yang dikembangkan di dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini akan berfokus pada penelitian mengenai Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



### **2.8 Hipotesis Penelitian**

Sebagaimana latar belakang serta kerangka konseptual, maka dapat disimpulkan hipotesis yang akan dipakai di dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Didiuga bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif. Menurut (Hardika et al., 2019), jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian berupa angka yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mampu memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel dependen (X) dan independen (Y).

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini memiliki objek penelitian yakni para pelaku UMKM yang terdapat di Kota Palopo. Variabel yang diteliti berupa satu variabel independen dan satu variabel dependen.

##### **3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM yang beralamat di Jl. Andi Djemma No.68, Amasangan, Kec. Wara, Kota Palopo. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan kelompok dari bagian pada suatu penelitian, adapun elemen merupakan satuan yang masih berkaitan dan menjadi sumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Junaida, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah

jumlah data pelaku usaha di Kota Palopo yang melakukan pinjaman KUR di Bank BRI pada tahun 2021 sebanyak 421 orang.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan suatu kegiatan untuk memilih beberapa elemen yang dianggap cukup dari populasi yang ada (Syamsuddin, 2016). Untuk mengambil sampel maka peneliti menggunakan teknik dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling, dengan memperhatikan beberapa pertimbangan dalam menerapkan metode ini. Menurut teknik di atas maka data pelaku UMKM yang menggunakan dana KUR pada Bank BRI di Kota Palopo yang akan dijadikan sebagai sampel dari penelitian. Adapun kriteria yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

1. Data pelaku UMKM yang menggunakan dana KUR
2. Data pelaku UMKM yang menggunakan dana KUR di Bank BRI
3. Data pelaku UMKM yang menggunakan dana KUR di Bank BRI pada tahun 2021.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel merupakan bagian penelitian yang bervariasi (Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, 2021). Variabel merupakan sesuatu yang memiliki karakteristik atau nilai tersendiri yang menjadi sifat pembeda. Operasional variabel merupakan objek yang diteliti, yakni sesuatu yang menjadi titik perhatian peneliti ketika melakukan aktivitas penelitiannya. Terdapat dua variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yakni Pengaruh Kredit Usaha Usaha Rakyat (KUR), kemudian Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada

akhirnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memakai dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

Masing-masing dari variabel yang ada akan dijelaskan pada pemaparan berikut:

No.	Variabel	Definisi Operasioanl	Indikator	Skala
1.	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program yang diperoleh dari UMKM pada Bank BRI Palopo berupa bantuan modal.	Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Interval
2.	Profitabilitas Usaha Mkro Kecil dan Menengah (UMKM)	Profitabilitas UMKM adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Skala rasio, menurut (Hardani. Ustiawaty, 2017), skala rasio adalah skala rasio merupakan skala internal yang bersifat khusus karena memiliki titik nol yang bermakna. Skala rasio banyak digunakan dalam perhitungan panjang, berat, atau jarak. Penggunaan skala ini memungkinkan nilai objek dapat dibandingkan dengan objek yang lain, seperti besar bola basket 10 kali daribesar bola kasti. Skala ini digunakan untuk mengukur variable factual dari obyek dan dikatakan sebagai

tingkat pengukuran tertinggi. Sifat dari skala ini memiliki skala interval Dengan titik asal tetap atau titik 0, dan memungkinkan peneliti membandingkan tidak hanya nilai skor tetapi juga skala relative. Contohnya perbedaan antara 10 menit dan 20 menit sama dengan perbedaan antara 30 dan 40, dan 20 menit dua kali lebih lama dari 10 menit. Hampir semua operasi statistic dapat dilakukan dalam skala rasio ini seperti pengukuran tendensi pusat, rata-rata geometri dan sebagainya.. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan berupa data sekunder dari data laporan keuangan dinas koperasi dan umkm.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Terdapat dua jenis data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini (Syafina, 2019) yaitu data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan data-data yang sudah ada dari sumber-sumber lainnya, data ini di peroleh dari dinas koperasi dan UMKM.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara yang diterapkan oleh peneliti dalam menemukan penyelesaian terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam proses memperoleh berbagai data yang dibutuhkan (Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, 2021). Pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Dinas Kopersi dan UMKM.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Semua data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan bentuk analisis yang diterapkan untuk melihat dan memberikan penilaian apakah di dalam suatu model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) ditemukan berbagai masalah asumsi klasik (Syafina, 2019). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik.

##### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas adalah suatu keadaan dimana variabel bebas ( $x$ ) yang berkolerasi satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas adalah dengan melihat VIF, bila nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitupun sebaliknya.

### c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokolerasi, yaitu terjadi kolerasi antar residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Deteksi autokorelasi terlihat pada table Durbin-Watson. Secara umum dapat dilakukan tolak ukur : 1) nilai DW lebih besar dari 2 berarti tidak ada auto korelasi negative, 2) nilai DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi, 3) nilai DW kurang dari -2 berarti ada autokorelasi positif.

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residul untuk seluruh pengamatan dalam model regresi linier.

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis tersebut dipakai dalam upaya memprediksi, seperti apa perubahan yang terjadi pada nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2013). Persamaan regresi yang terdapat pada penelitian ini ditentukan menurut rumus berikut :

$$Y = \alpha x + Bx + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas UMKM

X = Kredit Usaha Rakyat (KUR)

$\alpha$  = Konstanta atau koefisien

b = Koefisien regresi KUR

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis sebagai langkah terakhir dari analisis data. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara tentang suatu yang digunakan dalam menjelaskan hal-hal yang sering erlu dilakukan pengecekannya.

#### 1. Uji t (Parsial)

Uji signifikan parsial atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Hasan, 2019).

Uji – t berpasangan (paired t-test) merupakan bentuk metode pengujian hipotesis dengan data yang dipakai tidak bebas (berpasangan) (Nuryadi et al., 2017).

Keputusan ini didasarkan pada beberapa poin di bawah :

- a.  $H_0$  = berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen kepada variabel dependen.
- b.  $H_a$  = berarti adanya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen kepada variabel dependen. Di pengujian ini nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Untuk mengetahui hasil dari pengujian ini, dapat dilakukan dengan cara membandingkan t tabel dengan t hitung ataupun dengan melihat nilai signifikannya. Apabila t hitung > t tabel atau jika nilai signifikannya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji koefisien korelasi (R) (Hasan, 2019).

Koefisien determinasi memberikan penjelasan tentang variasi pengaruh berbagai variabel bebas kepada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yakni diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil memberikan pengertian bahwa kemampuan setiap variabel independe untuk memberikan penjelasan mengenai variasi variabel dependen sangat terbatas (Syafina, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Kota Palopo**

Kota Palopo, terletak di belahan Utara Sulawesi Selatan dengan jarak 380 km dari Kota Makassar, ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Berada pada 2053'15"-3004'08" Lintang Selatan dan 120003'10" – 120014'34" Bujur Timur. Wilayahnya secara geostrategic baik, merupakan simpul dari beberapa kegiatan pembangunan ekonomi bagi wilayah hinterland. Berpeluang besar dalam mengembangkan wilayahnya dan sinergitas antar wilayah. Merupakan pertemuan arus lalu lintas darat yang menghubungkan Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Luas wilayah Kota Palopo mencapai 258,7 km<sup>2</sup> yang berbatasan dengan beberapa kabupaten di antaranya Kabupaten Luwu disebelah utara dan selatan, Kabupaten Toraja Utara disebelah barat dan Teluk Bone di sebelah Timur.

Lanskap Kota Palopo terdiri dari daerah pesisir di bagian Timur pegunungan di bagian barat dan dataran rendah memanjang dari utara sampai selatan. Dengan lanskap yang demikian, pengembangan Kota Palopo dimasa depan sangat terbatas pada wilayah tengah (dataran) yang memanjang dari selatan keutara, dengan luas spasi alk.l. 35% dari total luas wilayah Kota Palopo.

Penduduk Kota Palopo telah mencapai lebih dari 250 ribu jiwa. Laju pertumbuhan penduduk dalam waktu tiga tahun terakhir rata-rata di atas 3%

(tigapersen) pertahun. Sebaran penduduk meskipun tidak merata dan cukup bervariasi, namun terdapat 3 (tiga) kecamatan yang berada di pusat pertumbuhan.

#### **4.1.2 Dinas Koperasi dan UMKM**

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo didirikan berdasarkan dari peraturan Kota Palopo nomor 20 tahun 2016 tentang susunan struktur organisasi, kedudukan tugas, dan fungsi serta tata kerja dinas koperasi UMKM Kota Palopo. Awalnya dinas ini bernama ko perindak, dan mengalami pemecahan nama menjadi 3 bagian yaitu dinas koperasi, dinas perdagangan, dan dinas perindustrian.

#### **4.1.3 Visi Misi Dinas Koperasi dan UMKM**

##### **a. Visi**

Visi Dinas Koperasi dan UMKM adalah Terwujudnya Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi Lembaga yang Tumbuh dan Berkembang secara Sehat, Tangguh dan Mandiri dengan Tingkat Daya Saing yang Tinggi sehingga dapat berperan sebagai Pelaku Utama dalam Perekonomian Kota Palopo yang bertumpuh pada Mekanisme yang Berkeadilan dan Menjadi Fasilitator yang memiliki Kompetensi tinggi.

##### **b. Misi**

Misi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- Menerapkan Undang-Undang di Bidang Koperasi dan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah
- Membina dan mengawasi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

- Memantapkan keterkaitan Jalinan Usaha Kemitraan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah
- Mendorong Kelompok-Kelompok Usaha sejenis yang Tumbuh dan Berkembang dimasyarakat untuk bergabung dalam wadah Koperasi
- Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan yang Sehat, Tanggung dan Mandiri serta memiliki daya saing yang tinggi dilingkungan Gerakan Koperasi, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Objek penelitian pada penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM kota Palopo. Pada tahun 2021 data UMKM yang menggunakan dana KUR sebanyak 421 dan yang menggunakan dana KUR di Bank BRI sebanyak 50. Maka sampel pada penelitian ini adalah 50 UMKM.

#### a. Karakteristik UMKM Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik UMKM berdasarkan jenis usaha di Kota Palopo yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

#### **Data UMKM berdasarkan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1.	Pakaian Jadi/Jahit	12	24,00
2.	Toko Campuran	10	20,00
3.	Kosmetik	4	8,00
4.	Laundry	6	12,00
5.	Percetakan	4	8,00
6.	Salon	3	6,00
7.	Bengkel	8	16,00
8.	Pangkalan	3	6,00
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis usaha mikro kecil dan menengah yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 jenis usaha yaitu: pakaian jadi/jahit, toko campuran, kosmetik, laundry, percetakan, salon, bengkel, pangkalan. Dari 8 jenis usaha diatas, jenis usaha pakaian jadi/jahit dan toko campuran yang paling mendominasi.

#### **b. Deskripsi Pinjaman Kredit Usaha Rakyat**

**Tabel 4.2**

**Jumlah Pinjaman KUR pada Bank BRI Kota Palopo**

<b>No</b>	<b>Interval Jumlah Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Rp)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Rp. 10.000.000 – Rp. 30.000.000	15	30,00
2.	Rp. 31.000.000 – Rp. 50.000.000	11	22,00
3.	Rp. 51.000.000 – Rp. 70.000.000	12	24,00
4.	Rp. 71.000.000 – Rp. 90.000.000	4	8,00
5.	Rp. 91.000.000 – Rp. 100.000.000	6	12,00
6.	Rp. > 100.000.000	2	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Palopo yang meminjam KUR di Bank Bri di Kota Palopo antara Rp.10.000.000-Rp.30.000.000 sebesar 30,00%, Rp.31.000.000-Rp.50.000.000 sebesar 22,00%, Rp.51.000.000-Rp.70.000.000 sebesar 24,00%, Rp.71.000.000-Rp.90.000.000 sebesar 8,00%, Rp.91.000.000-Rp.100.000.000 sebesar 12,00%. dan yang lebih dari Rp.100.000.000 sebanyak 4,00%. Dengan demikian diketahui bahwa pinjaman KUR yang menjadi sampel paling banyak berada pada interval Rp.10.000.000-Rp.30.000.000 sebesar 30,00%.

### c. Deskripsi Laba Bersih Usaha Mikro Kecil dan Menengah

**Tabel 4.3**

**Jumlah Laba Bersih UMKM di Kota Palopo per Bulan**

No	Interval Jumlah Pendapatan UMKM di Kota Palopo (Rp)	Frekuensi	Persentase
1.	Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	32	64,00
2.	Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.00	11	22,00
3.	Rp. 11.000.000 – Rp. 20.000.000	5	10,00
4.	>Rp. 20.000.000	2	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba bersih pelaku UMKM di Kota Palopo per bulan antara Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 sebanyak 64,00%, Rp.6.000.000-Rp.10.000.000 sebanyak 22,00%, Rp.11.000.000-Rp.20.000.000 sebanyak 10,00%, dan yang lebih dari Rp. >20.000.000 sebanyak 4,00%. Dengan demikian diketahui bahwa pendapatan selama sebulan yang menjadi sampel paling banyak berada pada interval Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 sebanyak 64,00%.

#### 4.3 Teknik Analisis Data

Semua data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 4.3.1 Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.4 : Hasil Uji Deskriptive Statistics**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUR	50	10000000,00	150000000,0	55550000,00	32044651,56
PROFITABILITAS	50	1000000,00	35000000,00	6914000,000	6949702,974
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah diolah dengan SPSS (2022)

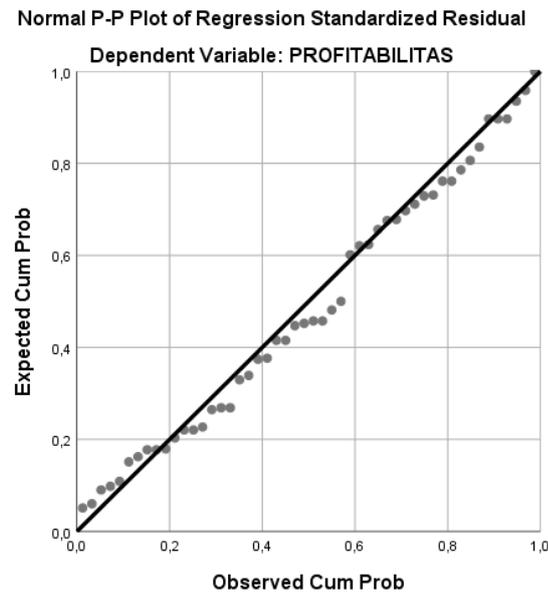
Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa N adalah jumlah data dari setiap variabel adalah 50. Dari hasil analisis yang diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel KUR (X) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 32044651,56 lebih besar dari nilai mean 55550000,0 hal ini menandakan bahwa variabel KUR (X) bersifat heterogen
2. Variabel Profitabilitas UMKM (Y) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 6949702,974 lebih kecil dari nilai mean 6914000,000 hal ini menandakan bahwa variabel Profitablitas (Y) bersifat homogen.

#### **4.3.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Untuk melihat apakah data yang diolah normal dapat dilihat dari distribusi titik-titik pada sumbu diagonal grafik. Jika data merambat di sekitar diagonal dan searah maka diagonal model regresi memenuhi asumsi normalitas. Seperti pada gambar berikut :



Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

**Gambar 4.1 Grafik P-Plot Uji Normalitas**

Pada gambar diatas dapat diartikan bahwa suatu data akan normal ketika butiran-butiran tersebut mengikuti garis diagonal (normal P-plot). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini normal dan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui keberadaan Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai VIF dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terdapat gejala multikolonieritas dan begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.5 : Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KUR	1,000	1,000

a. Dependent Variable:  
PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

Tabel 4.9 Menunjukkan bahwa variabel KUR (x) dengan nilai *tolerance* 1,000 dan nilai VIF 1,000. Hal ini menunjukkan semua variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih dari 10. Jadi variabel-variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokolerasi

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah autokolerasi, panduan mengenai pengujian ini dapat dinilai dalam besaran nilai *Durbin-Watson*.

**Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokolerasi:**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 <sup>a</sup>	,499	,489	4970137,267	1,942

a. Predictors: (Constant), KUR

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

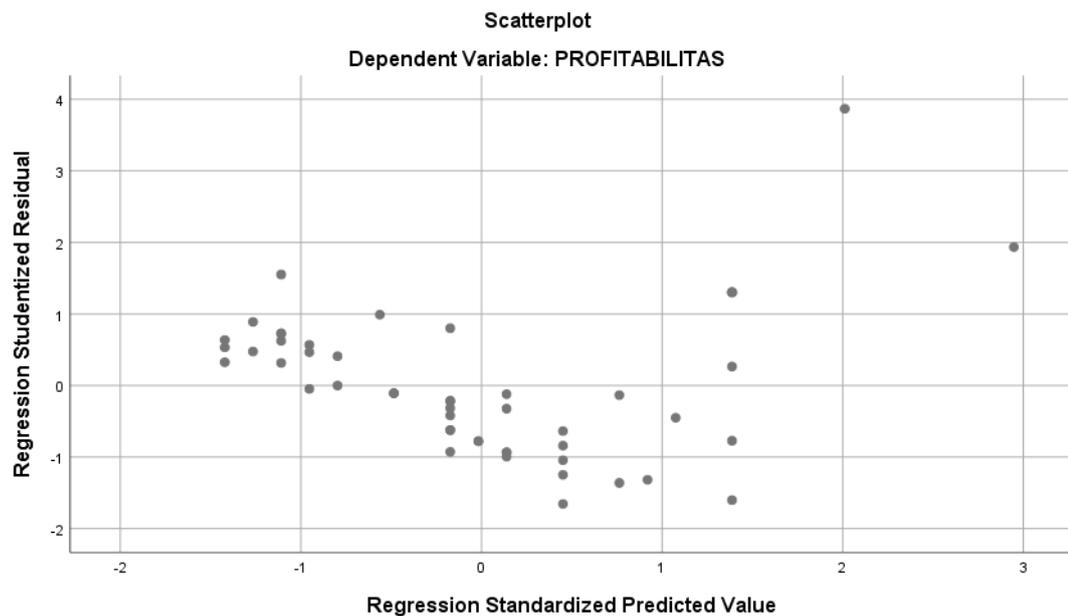
Ketentuan:

1. Jika angka Durbin Watson dibawah -2, berarti ada auto kolerasi positif
2. Jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada auto kolerasi
3. Jika angka Durbin Watson diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif

Dilihat dari nilai Durbin Watson diatas sebesar 1,942 yang artinya angka tersebut berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.

#### 4. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melakukan apakah uji pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

**Gambar 4.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa jik atitik 0 dan tidak menyeleruh pada salah titik diatas 0 atau dibawah nol dan tidak membentuk pola

maka data dikatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada hasil analisis regresi yang dilakukan.

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linear antara satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y).

**Tabel 4.7 : Analisis Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1596187,852	1417389,579		-1,126	,266
	KUR	,153	,022	,706	6,914	,000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka dapat dilihat nilai konstanta KUR (X) adalah sebesar -1596187,852. Atas dasar hasil analisis regresi linier tersebut maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

$$\text{Profitabilitas} = -1596187,852 + 0,153 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1596187,852 yang mempunyai arti apabila variabel KUR (X), terhadap Profitabilitas (Y) sama dengan 0 maka variabel Profitabilitas akan tetap yaitu -1596187,852.
2. Koefisien regresi variabel KUR (X), sebesar 0,153 yang mempunyai nilai positif maka nilai Profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,153 dengan asumsi variabel KUR(X) dianggap tetap.

#### 4.4.2 Uji t (parsial)

Ujit atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1596187,852	1417389,579		-1,126	,266
	KUR	,153	,022	,706	6,914	,000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)

Pengujian Koefisien Regresi Variabel KUR

##### a. Menentukan hipotesis

H<sub>0</sub>: tidak ada pengaruh kur terhadap profitabilitas UMKM kota Palopo

H<sub>a</sub>: ada pengaruh antara KUR terhadap Profitabilitas UMKM Kota Palopo

##### b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikannya adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

##### c. Menentukan t hitung

Berdasarkan *output* SPSS, jumlah t adalah 6,914

**d. Menentukan t tabel**

T pada tabel distribusi = 5%:1 = 5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k atau 50-1 = 49 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah kasus untuk variabel independen). Menggunakan excel, ketik selkosong = **tinvs(5%,49)** dan tekan **Enter**. Jadi, hasil t table adalah 2,010.

**e. Kriteria Pengujian**

- H0 ditolak t hitung  $\leq$  t tabel
- Ha diterima jika t hitung  $\geq$  t tabel

**f. Membanding t hitung dengan t tabel**

Nilai t hitung = 6,914 > t tabel = 2,010 Ha diterima.

**g. Kesimpulan**

Nilai t hitung = 6,914 > t table = 2,010 ) Ha diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh dan signifikan antara KUR terhadap Profitabilitas UMKM Kota Palopo.

**4.4.3 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 <sup>a</sup>	,499	,489	4970137,267

a. Predictors: (Constant), KUR

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel. Data *Output model summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien dererminasi sebesar 0,499 yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel KUR (X). Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh KUR (X) sebesar 4,99% sedangkan sisanya sebesar ( $100\% - 4,99\% = 95,01\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **4.5 Pembahasan Penelitian**

##### **Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo**

Karakteristik UMKM di Kota Palopo yang menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari 8 jenis usaha yaitu : pakaian jadi/jahit, toko campuran, kosmetik, laundry, percetakan, salon, bengkel, pangkalan. Dari 8 jenis usaha diatas, jenis usaha pakaian jadi/jahit dan toko campuran yang paling mendominasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa pengaruh KUR terhadap Profitabilitas UMKM yaitu positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi peningkatan terhadap pemberian KUR maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas UMKM di Kota Palopo.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasan, 2019), menunjukkan bahwa pemberian KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas UMKM. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kredit usaha rakyat (KUR) terhadap

profitabilitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pangkep.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palopo yang berarti jika semakin tinggi pembiayaan dana KUR yang disalurkan dan digunakan oleh pelaku UMKM maka akan semakin meningkat pula jumlah profitabilitas UMKM, dalam hal ini yang dimaksud adalah pendapatan. Setelah mendapatkan bantuan KUR pendapatan mereka meningkat signifikan ini disebabkan dengan adanya bantuan KUR para pengusaha tersebut menggunakan dan yang didapatkan dengan efektif. Hal ini juga dibuktikan dari hasil olah data menggunakan SPSS 25, dimana data yang diperoleh nilai koefisien regresi yaitu 0,153 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi dinas koperasi, dan para pelaku UMKM yang menggunakan dana KUR agar tidak mencampur adukkan kebutuhan konsumsi lainnya, dan diharapkan dengan menggunakan dana KUR tersebut sesuai dengan peruntukan untuk lebih mengembangkan usahanya.

2. Pemberian kredit KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank BRI Palopo, perolehan laba yang lebih maksimal lagi.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan lebih banyak variabel penelitian serta mengembangkan indikator profitabilitas yaitu menambahkan variabel dependen lain yang relevan untuk memahami variasi keseluruhan profitabilitas.
4. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Yunita, G. (2016). *Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. 1–53.
- Amalia, S. (2021). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kabupaten Jeneponto*. 10.
- Anwar, H. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Peternak Sapi Pada Kelompok Tani Sipatuo Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Aribawo, I. K. A., Faisal, M., & Husnah, H. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Profitabilitas Umkm Di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.22487/jimut.v5i1.136>
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. . (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Erlinda, H. (2014). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar (Studi kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar). *Jurnal Ekonmi Dan Akuntanbilitas FEB Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Farkhan, M. (2018). *Implementasi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas: Studi pada UMKM keripik tempe Sanan Kabupaten Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11043>
- Fauziah, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah(Ukm) Masyarakat Kota Banda Aceh*.
- Hakim, M. K. (2019). *Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus*. *April*, 33–35.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hardika, Syariah, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2019). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Bank BRI Palopo Terhadap Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Di Kelurahan Takkalala Pengaruh Kredit Usaha Raky at Bank BRI Palopo Terhadap Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Di Kelurahan Takkalala*.
- Hasan, A. (2019). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Profitabilitas*

- Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pangkep.* 3(1), 1–9.
- Herman, N. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019.*
- Indah, I., Firmansyah, K., & Akhirman. (2022). *Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Peningkatan Profitabilitas UMKM di Peppermint Bistro & Terrace di Tanjungpinang.* 399–404.
- Junaida. (2021). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Menengah Kecil Mikro (Skripsi Fa).* IAIN.
- Kang, J. K., & Stulz, R. (1997). Journal of financial economics. *Journal of Financial Economics*, 46(1), 3–28.
- Nuryadi, Dewi Astuti, T., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian.* [http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar\\_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf](http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf)
- Pahlevi, R. (2021). Analisis Resiko Bisnis, Stuktur Modal Dan Profitabilitas Pada Umkm Kastha Tanjungpinang. *Analisis Resiko Bisnis, Stuktur Modal Dan Profitabilitas Pada Umkm Kastha Tanjungpinang, 2021*, 7–24.
- Rahamawati, S. (2018). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Bri Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Di Kota Malino.*
- Sasmita. (2021). *Economic bosowa journal edisi xxxviii januari s/d maret 2021.* 7(001), 59–68.
- Soumokil, M. S. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Jayapura (Studi Kasus Pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura). *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.53489/jis.v1i1.8>
- Sudiyarti, N., Fitryani, V., & Ayustina, N. (2019). Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Pukat Kecamatan Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 262–270.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cetakan Ke). ALFABETA CV.
- Syafina, L. (2019). *Metode Penelitian Akuntantsi Pendekatan Kuantitatif* (Cetakan Pe). FEBI UIN-SU Press.
- Syamsuddin. (2016). Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Bri Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar. *Jurnal Riset*, 1(007), 103–116.

- Tampubolon, S., & Prima, A. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 101–117.
- Tritama, I. (2021). “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kabupaten Luwu Pada BRI Unit Belopa”.
- Utha, M. A., Arif, A., & Budisusetyo, H. (2019). Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Profitabilitas Bank Penyalur Kur Di Indonesia. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 8, Issue 2, pp. 105–132). <https://doi.org/10.25105/jipak.v8i2.4516>
- Wahyuningsih, T. (2019). “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Yogyakarta.” *Skripsi STIE-YKPN Yogyakarta*, 24.
- Yusnita, R. T., & Fitriadi, B. W. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Umkm Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1321>